

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembangunan nasional dibidang pendidikan untuk mewujudkan manusia yang berkembang maju, adil dan makmur pembangunan nasional ini lah merupakan suatu usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nanang Falah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan yang sudah direncanakan secara sistem dan dilakukan oleh orang-orang yang sudah dibebani tanggung jawab atau seorang guru untuk dapat mempengaruhi pemikiran anak-anak agar supaya mempunyai karakter kepribadian dan sifat yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.<sup>3</sup> Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan yang sudah direncanakan secara sistem dan dilakukan oleh orang-orang yang sudah dibebani tanggung jawab atau seorang guru untuk dapat mempengaruhi pemikiran anak-anak agar supaya mempunyai karakter kepribadian dan sifat yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.<sup>4</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.<sup>5</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk

---

<sup>3</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, tt), hal. 27

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 24

<sup>5</sup> Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hal. 37

melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya yaitu strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual, inquiry, afektif, dan kooperatif.

Strategi dalam pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa selama dan setelah jam pelajaran dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi pembelajaran itu sendiri, merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 126

<sup>8</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), hal. 5

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.<sup>9</sup> Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan pelatihan. Tujuan pendidikan atau pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang beretika.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan pendapat ulama serta warisan sejarah.<sup>10</sup> Dengan pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut diberikan secara terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok. Sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan komprehensif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 7

<sup>10</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 29

<sup>11</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 27

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang. Beretika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini tentu merupakan ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik. Di zaman globalisasi tidak dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang telah ada.

Pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan yang pasti ada dalam sistem pendidikan. Dan dari proses pembelajaran merupakan wadah bagi peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karenanya pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai jantungnya keseluruhan sistem pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang

untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.<sup>12</sup>

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.<sup>13</sup> Disinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didiknya untuk masa depannya nanti.<sup>14</sup> Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sedemikian pentingnya peranan guru, sehingga hampir semua usaha pembaharuan bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru diharapkan mampu dikuasai oleh guru. Guru tanpa

---

96 <sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal.

<sup>13</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223

<sup>14</sup> Anissatul Mufarokah. *Strategi Dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1

menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong peserta didik belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>15</sup>

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).<sup>16</sup> Guru juga bisa dikatakan sebagai seorang pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>17</sup> Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, merencanakan dan menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

Guru PAI disamping memiliki fungsi sebagai pengajar untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didik, guru PAI juga harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik bagi para peserta didik.<sup>18</sup> Karena

---

<sup>15</sup> Eka Agusniar, *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 16, No. 1, Agustus 2015, hal. 131-132S

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 162

<sup>17</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24

<sup>18</sup> M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Kementerian Agama RI, 2010), hal. 71

hakikat pembelajaran agama adalah untuk membangun akhlakul karimah bagi para peserta didik seperti halnya yang diajarkan pada mata pelajaran Fiqih yang didalamnya membahas mengenai ibadah wajib dan sunnah. Oleh karenanya hal itu tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dicontohkan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan pribadi yang berkahlakul karimah. Melalui contoh ini peserta didik diharapkan akan lebih bisa melihat realitas dengan mudah dan bahkan timbul keinginan untuk mengikutinya.

Secara etimologi Fiqih berasal dari perkataan *faqiha, yafqahu, fiqhan* yang berarti mengerti, faham. Secara terminologi adalah memahami agama secara mendalam dengan beberapa aspeknya. Fiqih menurut istilah syara' adalah memahami sesuatu yang bisa menjadikan sahnya ibadah dan mu'amalah. Metode pembelajaran materi fiqih adalah penerapan suatu rencana pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi tentang hukum-hukum Islam kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Fiqih adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Fiqih adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mohd. Idris Ramulyo, SH. MH., *Asas-asas Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hal. 14

<sup>20</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 60



Fiqih merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Fiqih dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.<sup>22</sup>

Jadi, pada dasarnya fiqih menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132

<sup>22</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2003), hal. 1

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hal. 51

Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fiqih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang bisa digunakan antara lain dengan memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman. Teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru fiqih. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar fiqih ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru di dalam pengelolaan kelas secara efektif dan efisien pula, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum bisa diterima peserta didik secara maksimal.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar peserta didik maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik itu diharapkan peserta didik mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari karena mempelajari ilmu fiqih itu yang wajib bagi seluruh umat Islam yang mukallaf. Seperti mempelajari shalat, puasa, dan lain sebagainya.

Dengan demikian pengamalan ibadah peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajarnya atau hasil belajar peserta didik di sekolah. Idealnya adalah peserta didik yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Melihat beberapa penjelasan di atas diantara lain mengapa peneliti memilih lokasi Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri sebagai tempat penelitian, karena peneliti merasa kegiatan pembelajaran fiqih di sana sangat menarik bahkan unik dan sangat cocok untuk menjadi obyek penelitian. Salah satu diantaranya adalah dengan adanya berbagai model dan metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, seperti guru fiqih menghadapi peserta didik yang mengantuk pada saat atau selama jam pelajaran dikarenakan kebanyakan atau mayoritas peserta didik yang ada berasal dari pondok pesantren dan dikarenakan dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik kurang menyenangkan dan kurang bisa mengkondisikan kelas.

Sesuai dari kenyataan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran fiqih dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dengan penggunaan strategi. Dengan demikian peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
3. Bagaimana evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sekaligus penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran fiqih.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan tentang strategi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

### b. Bagi Madrasah atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

### d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan tambahan, evaluasi atau masukan bagi para guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran membentuk peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama, berperilaku baik dari segi moral, sifat maupun etika. Dan juga bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran fiqih di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

e. Bagi Peserta Didik

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama terutama fiqih, sebagai pondasi dan pedoman untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang kajian strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

g. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik juga sebagai referensi dalam penerapannya.

## **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri”. Dari judul tersebut secara sekilas dapat dipahami dan dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain :

## 1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

### a. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>24</sup>

### b. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>25</sup> Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>26</sup>

### c. Fiqih

Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al Qur'an dan Al Hadits) dengan cara tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hal 25

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

<sup>26</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 3

<sup>27</sup> Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI, 2009), hal. 5



d. Kualitas Belajar

Kualitas belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik berperan sebagai pencari, penerima dan penabung dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik atau guru.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri” adalah formulasi perencanaan strategi yang dibuat guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, pelaksanaan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>28</sup> Nyoman Sudana Degeng, *Teori Pembelajaran*, (Malang: Um Press, 2004), hal. 144

belajar peserta didik dan evaluasi strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan tentang penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi yang berjudul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Mojo Kediri” adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan: pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini diuraikan mengenai tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang guru, tinjauan tentang fiqih, tinjauan tentang kualitas belajar, tinjauan tentang peserta didik, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian: pada bab ini menyajikan berupa paparan data terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan temuan penelitian. Paparan data

tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab ini terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: pada bab ini mendeskripsikan dan membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI Penutup: pada bab akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.